

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Taraf pendidikan di Indonesia terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah perkembangan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memprioritaskan siswanya untuk memiliki cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi yang sesuai dengan pembelajaran intakurikuler.² Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru dan satuan pendidikan mendapat kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang dapat mengembangkan potensi siswa agar pembelajaran sesuai dengan kemampuan belajar dan kebutuhan minat siswa.

Salah satu perangkat ajar yang bisa menunjang terlaksananya Kurikulum Merdeka adalah buku teks. Seperti halnya penerapan kurikulum 2013, sekolah diharuskan menyediakan buku teks untuk siswa maupun guru sehingga dalam pembelajaran siswa maupun guru dapat terbantu dengan baik. Begitupun dengan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, tentunya harus menetapkan buku teks siswa maupun guru versi kurikulum merdeka belajar sebagai buku acuan dalam pembelajaran tertentu.

Buku teks merupakan kumpulan materi ajar yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan informasi pada siswa. Buku teks bukan hanya berfungsi untuk sumber

² Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), hal. 198.

belajar, tetapi juga menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran tersebut. Guru setiap mata pelajaran diharuskan mengajar menggunakan buku teks yang selaras dengan panduan kurikulum yang diberlakukan. Salah satu buku teks yang dapat dipakai oleh pendidik bahasa Indonesia yaitu buku teks bahasa Indonesia, begitupun dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, lembaga sekolah dan khususnya guru harus bisa dalam menentukan buku yang tepat dan sesuai sebagai materi ajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam menentukan buku tentu tidak hanya dari aspek publikasi dan aspek sampul buku, tetapi juga dari aspek isinya.

Aspek isi dalam buku teks bahasa Indonesia memuat berbagai macam jenis teks maupun wacana. Wacana merupakan kajian linguistik yang lengkap pada tingkat tataran bahasa serta menggambarkan satuan terbesar dan tertinggi setelah kalimat.³ Dalam wacana, keberadaan kalimat tidak hanya sekadar urutan. Kalimat-kalimat tersebut merupakan salah satu bagian dari wacana yang membutuhkan bentuk-bentuk penanda keterkaitan yang bermakna (yang bekerja secara semantik). Penanda antarkalimat itu disebut dengan kesatuan bentuk atau kohesi dan kepaduan makna atau koherensi.

Berdasarkan konteks tersebut, penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang wacana yang terkandung di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan. Penelitian ini memilih wacana buku teks tersebut memiliki tiga alasan. Pertama, berdasarkan observasi pada tanggal 5-7

³ Faizal Arvianto, Telaah Wacana Tekstual pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP, *EducatiO*, 12.1 (2018), hal. 22-42.

Desember pada guru di sekolah daerah Kediri dan Blitar ditemukan bahwa buku tersebut digunakan dalam proses belajar-mengajar. Contoh sekolah yang menggunakan buku teks bahasa Indonesia tersebut yaitu MTsN 5 Kediri, MTsN Kunir, SMPN 1 Tulungagung, SMPN 1 Ngantru, SMP 2 Ngantru. Kedua, berdasarkan studi awal menunjukkan bahwa teks-teks yang ada dalam buku ini telah memenuhi wacana baik kohesi dan koherensinya. Oleh sebab itu, penulis ingin melihat bagaimana kohesi dan koherensi dalam buku teks tersebut. Ketiga, buku ini diterbitkan ketika kurikulum merdeka diterapkan. Seperti halnya dalam buku teks bahasa Indonesia versi kurikulum 2013, buku teks bahasa Indonesia karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan untuk kelas VII juga banyak memuat wacana dan teks.

Penelitian yang berjudul “Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Kelas VII Karya Rakhma Subarna dan Kawan-Kawan” ditentukan untuk mengetahui keberadaan wacana-wacana yang ada di buku teks tersebut sudah disusun secara terstruktur atau belum. Selain itu, wacana yang dipilih untuk diteliti yaitu wacana pada bab 1 (teks deskripsi), bab 3 (teks prosedur) dan bab 6 (surat pribadi/resmi). Adapun pemilihan bab tersebut memiliki beberapa alasan. *Pertama*, adanya keterbatasan waktu penulis. *Kedua*, agar fokus penelitian ini pada bagian teks deskripsi, teks prosedur, dan surat pribadi/resmi. *Ketiga*, teks yang lain seperti teks narasi, puisi, fiksi dan nonfiksi (yang berhubungan dengan kesastraan) tidak bisa dianalisis dengan menggunakan unsur kebahasaan.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian tersebut penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Analisis kohesi yang ada dalam teks pada bab 1, bab 3, dan bab 6 di buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang ditulis oleh Rakhma Subarna dan kawan-kawan.
2. Analisis koherensi yang ada dalam teks pada bab 1, bab 3, dan bab 6 di buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang ditulis oleh Rakhma Subarna dan kawan-kawan.

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian yang telah diuraikan penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kohesi dalam teks pada bab 1, bab 3, dan bab 6 di buku teks bahasa Indonesia kelas VII VII yang ditulis oleh Rakhma Subarna dan kawan-kawan.
2. Mendeskripsikan koherensi dalam teks bab 1, bab 3, dan bab 6 di buku teks bahasa Indonesia kelas VII VII yang ditulis oleh Rakhma Subarna dan kawan-kawan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian – terkhusus penelitian kebahasaan – mempunyai kegunaan secara teoretis dan secara praktis. Berikut ini dijelaskan kegunaan penelitian tersebut.

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah tentang pemakaian kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi pembelajar umumnya. Penelitian ini

dilakukan untuk tujuan pengembangan ilmu bahasa dan ilmu makna, terkhusus tentang analisis wacana mengenai kohesi dan koherensi dalam buku teks.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan secara teoretis, adapun kegunaan secara praktis yang didapat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah pengetahuan kepada guru, yang berhubungan dengan kohesi dan koherensi pada wacana di dalam buku teks, sehingga pendidik atau guru bisa menentukan dengan baik buku teks yang bermutu dan dapat menyokong pembelajaran di kelas.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah pengetahuan pembaca dan bisa menjadikan bahan sebagai referensi tentang kohesi dan koherensi dalam wacana buku teks.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga sumber inspirasi bagi peneliti lain, yang mana bisa menyempurnakan penelitian yang sama dengan lebih efektif lagi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah mempunyai maksud untuk meminalisir kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Hakikat Buku Teks

Buku teks ialah bagian dari perangkat pembelajaran atau bahan pembelajaran untuk siswa, yang di dalamnya memuat materi pembelajaran yang perlu dikuasai siswa, dan materi-materi tersebut juga sudah ditata dan disusun sedemikian rupa oleh para pakar di bidangnya. Buku teks memuat berbagai konsep yang dimaksudkan untuk diajarkan kepada siswa.⁴

b. Pengertian Wacana

Wacana merupakan satuan linguistik terbesar dan terlengkap yang berguna sebagai alat komunikasi, yang terletak pada tataran kalimat.⁵ Satuan linguistik ini bisa berwujud rangkain paragraf (tertulis) atau tuturan (lisan).

c. Kohesi

Kohesi adalah kesesuaian hubungan antara unsur satu dengan unsur yang lain atau antara bentuk dengan bentuk yang lain dalam sebuah wacana. Dalam wacana kohesi menyiratkan konsep kepaduan dan kesatuan. Terkait permasalahan kohesi, Halliday dan Hasan membaginya jadi dua macam, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.⁶ Kohesi gramatikal dibagi menjadi tiga, yaitu referensi, substitusi (penyulihan), dan konjungsi (kata hubung). Kohesi leksikal wacana terbagi menjadi dua jenis, yaitu repetisi (kata ulang) dan kolokasi (kata sanding).

⁴ Rosmilan Pulungan, *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Geografi* (Medan: Guepedia, 2020), hal. 26.

⁵ Abdul Rani, dkk., *Analisis Wacana: sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hal. 3.

⁶ *Ibid*, hal. 87-94.

d. Koherensi

Koherensi adalah kepaduan makna menjadi wacana yang komunikatif yang di dalamnya mengandung gagasan. Tanpa keterpaduan makna dalam wacana, wacana itu akan sulit dipahami dan begitupun tanpa adanya koheisi. Menurut Baryadi koherensi dibagi menjadi dua, yaitu koherensi berpenanda dan tidak berpenanda.⁷ Koherensi berpenanda terbagi jadi sebelas jenis, yaitu keterpaduan aditif, kontras, kausalitas, kondisi, instrumen/cara, konklusi, temporal, intensitas, komparasi, similaritas, dan validitas. Sebaliknya, koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi 3, yaitu koherensi perincian, perian, dan wacana dialog.

2. Penegasan secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Kelas VII Karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan adalah mendeskripsikan kohesi dan koherensi pada teks deksripsi, teks prosedur, dan surat resmi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan. Berdasarkan hal itu kohesi merupakan kepaduan bentuk yang ada dalam wacana di buku teks bahasa Indonesia kelas VII karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan. Begitu juga dengan koherensi merupakan kepaduan makna yang ada dalam wacana di buku teks bahasa Indonesia kelas VII karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan.

⁷ Praptomo Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002), hal. 45-46.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan pemaparan yang ada di proposal penelitian digunakan untuk mempermudah penjelasan terkait pemaparan isi keseluruhan proposal dari awal hingga akhir. Berikut rincian sistematika pembahasan hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini sebagai berikut.

1. Bab I yang berupa pendahuluan berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II yang berupa kajian teori berisikan landasan teori yang meliputi pengertian buku teks, pengertian wacana, pengertian kohesi, jenis kohesi, pengertian koherensi, dan jenis koherensi; penelitian terdahulu; dan paradigma penelitian.
3. Bab III yang berupa metode penelitian berisikan rancangan penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV yang berupa hasil penelitian berisikan deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.
5. Bab V yang berupa pembahasan berisikan pembahasan tentang kohesi dan koherensi dalam wacana teks bahasa Indonesia kelas VII karya Rakhma Subarna dan kawan-kawan.
6. Bab VI yang berupa hasil penelitian berisikan kesimpulan dan saran.